



## **PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS**

**Sirojuddin Abror<sup>1\*</sup>, Muhammad Aqil Permana Putra<sup>2</sup>, Kurnia Wijaya<sup>3</sup>,  
Febrian Dirgantara<sup>4</sup>, & Novritsar Hasitongan Pakpahan<sup>5</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

<sup>3,4,&5</sup>Program Studi Magister Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

\*Email: [sirojuddinabrор@gmail.com](mailto:sirojuddinabrор@gmail.com)

Submit: 10-01-2026; Revised: 17-01-2026; Accepted: 20-01-2026; Published: 21-01-2026

**ABSTRAK:** Kebersihan lingkungan kampus merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Partisipasi masyarakat dan peran mahasiswa sangat diperlukan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan peran mahasiswa dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus. Metode kegiatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan peran mahasiswa dapat meningkatkan kebersihan lingkungan kampus melalui kegiatan seperti gotong-royong, kampanye kebersihan, dan pendidikan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi peningkatan kebersihan lingkungan kampus yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan Kampus, Partisipasi Masyarakat, Peran Mahasiswa.

**ABSTRACT:** Campus cleanliness is a crucial aspect in creating a healthy and comfortable learning environment. Community participation and student participation are essential in improving campus cleanliness. This community service activity aims to determine how community participation and student participation contribute to improving campus cleanliness. The method used is *Participatory Action Research* (PAR). Data collection techniques include observation and interviews. The results indicate that community participation and student participation can improve campus cleanliness through activities such as mutual cooperation (gotong royong), cleanliness campaigns, and environmental education. This activity is expected to contribute to the development of strategies for improving campus cleanliness sustainably.

**Keywords:** Gotong Royong, Campus Cleanliness, Community Participation, Student Role.

**How to Cite:** Abror, S., Putra, M. A. P., Wijaya, K., Dirgantara, F., & Pakpahan, N. H. (2026). Partisipasi Masyarakat dan Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Kampus. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 236-247. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1036>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kualitas hidup yang baik bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan mental bagi warga yang tinggal di dalamnya. Lingkungan yang bersih



dan sehat adalah wilayah yang terjamin dari kebersihannya, artinya bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Wilayah yang bersih dan sehat harus terhindar dari virus, bakteri, dan berbagai penyakit yang berbahaya (Lidyawati *et al.*, 2023). Mewujudkan kondisi ini memerlukan pemberdayaan melalui kerjasama yang solid antar semua pihak (Darmawan, 2017). Maka dari itu, kebersihan lingkungan adalah faktor mendasar bagi kesehatan dan kelestarian hidup manusia. Lingkungan yang bersih tidak hanya mencegah penyakit, tetapi juga menciptakan suasana yang indah, nyaman, serta mendukung keberlanjutan ekosistem.

Kebersihan lingkungan adalah satu aspek dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan. Upaya menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat kampus yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam mendorong budaya peduli lingkungan melalui kegiatan nyata seperti gerakan kampus hijau, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta keterlibatan dalam program kerja bakti bersama (Fitrah *et al.*, 2019). Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu bentuk konkret dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian lingkungan (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Maka dari itu, partisipasi masyarakat yang terintegrasi dengan peran mahasiswa akan memperkuat kesadaran kolektif bahwa kebersihan kampus bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari tanggung jawab moral dan sosial untuk menciptakan lingkungan akademik yang berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti pengelolaan sampah yang tidak memadai dan penurunan kualitas kebersihan, menjadi ancaman nyata bagi masyarakat. Peningkatan polusi, banjir, dan berkurangnya ruang terbuka hijau memperparah kondisi lingkungan yang secara langsung berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Fadhillah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembalikan semangat gotong royong sebagai solusi dalam menghadapi masalah lingkungan, karena melalui kerja sama dan keterlibatan aktif masyarakat, masalah-masalah tersebut dapat lebih mudah diatasi. Salah satu upayanya adalah melalui program kerja bakti rutin di lingkungan perumahan, yang bertujuan untuk menguatkan solidaritas sosial masyarakat (Bangsu *et al.*, 2024).

Melalui program kebersihan lingkungan, mahasiswa berupaya menjadi fasilitator perubahan dengan melakukan pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan (Sinaga *et al.*, 2024). Dalam pemberdayaan ini, peran aktif berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan karang taruna, sangat penting untuk diperkuat (Hariani *et al.*, 2025; Wibowo *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, hingga gerakan gotong royong menjadi langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Darmayanti *et al.* (2025), terdapat fenomena rendahnya tingkat kesadaran civitas akademika terhadap kesehatan lingkungan. Hal ini tercermin dari



masih maraknya aktivitas merokok di lingkungan kampus yang ditandai dengan ditemukannya abu dan puntung rokok, serta keberadaan sampah yang berserakan di berbagai sudut kampus, baik di dalam ruang kelas maupun di area halaman kampus. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Perilaku tidak menjaga kebersihan setelah menggunakan fasilitas sanitasi turut berkontribusi terhadap kondisi kamar mandi yang menimbulkan bau tidak sedap.

Melalui edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, mahasiswa berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong yang kian memudar di tengah perubahan sosial. Edukasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga menekankan pada tindakan nyata melalui kegiatan bersama, seperti membersihkan selokan dan saluran air (Fadhillah *et al.*, 2024). Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui aksi nyata, seperti pembuatan tempat sampah dan pemasangan plang himbauan di area publik (Rohma *et al.*, 2025; Sa'diyah *et al.*, 2025). Kegiatan ini dirancang untuk mengajak masyarakat secara langsung berpartisipasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga lingkungan sekitar. Pentingnya kesadaran tentang kebersihan melalui kerja bakti telah diimplementasikan secara langsung di tingkat desa, bahkan dengan aksi spesifik seperti membersihkan sungai (Arifin *et al.*, 2025).

Namun, implementasi program ini tidak tanpa tantangan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah, serta resistensi terhadap perubahan, menjadi hambatan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Meski demikian, dengan pendekatan yang konsisten dan kerjasama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat, upaya ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam jangka panjang (Azah *et al.*, 2023). Maka dari itu, masyarakat sekitar kampus memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, karena aktivitas mereka juga memengaruhi kondisi lingkungan kampus.

Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat melihat visualisasi dari dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan peran mahasiswa dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus.

## **METODE**

Program peningkatan kebersihan lingkungan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif antara masyarakat dan mahasiswa dalam menumbuhkan semangat kolektif, sehingga mampu memicu munculnya tindakan-tindakan transformatif yang berorientasi pada perbaikan kondisi kehidupan yang lebih baik (Muna, 2022). Tahapan pelaksanaan program peningkatan kebersihan lingkungan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi



kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pendekatan pengabdian dengan metode *Participation Action Research* (PAR) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah pelaksanaan kegiatan untuk mendefinisikan suatu masalah dan penerapan informasi melalui tindakan untuk mencari solusi dari masalah yang telah terdefiniskan (Habibah *et al.*, 2025). Hal ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih. Metode *Participatory Action Research* (PAR) meliputi observasi, refleksi, rencana aksi dan evaluasi, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan bersama serta mengatasi masalah.

Mekanisme *Participatory Action Research* (PAR) dijalankan melalui siklus reflektif yang terus bergerak dan berulang. Tahap implementasi dilakukan melalui aksi bersama seperti membersihkan selokan, mengelola sampah, dan memperbaiki saluran air, dimana seluruh proses dipantau dan didokumentasikan oleh mahasiswa bersama masyarakat (Fadhillah *et al.*, 2024). Maka dari itu, pada tahap akhir, evaluasi dilakukan secara partisipatif, dimana masyarakat dan mahasiswa bersama-sama merefleksikan hasil kegiatan, menilai dampaknya, serta merumuskan langkah keberlanjutan agar semangat gotong royong tetap hidup.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman pelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara langsung melalui interaksi langsung dengan masyarakat (Rizqi *et al.*, 2025). Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) berfungsi sebagai pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga perumusan solusi. Penerapan metode ini tidak hanya menghasilkan data yang lebih relevan dan kontekstual, tetapi juga memberdayakan komunitas atau kelompok yang terlibat untuk menjadi agen perubahan atas isu yang mereka hadapi. Dengan PAR, kegiatan tidak berhenti pada pengumpulan informasi, melainkan mendorong aksi nyata yang berdampak langsung pada peningkatan kondisi sosial, lingkungan, maupun budaya (Siswadi & Syaifuddin, 2024). PAR juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, sehingga hasil kegiatan lebih berkelanjutan karena lahir dari kolaborasi antara pengabdian dan masyarakat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan kolaborasi meningkatkan kebersihan lingkungan antara masyarakat dan mahasiswa di lingkungan kampus. Kegiatan ini didukung oleh banyak relawan pekerja, seperti badan usaha, Pemkot, TNI, mahasiswa, dan masyarakat lainnya yang ikut berpartisipasi. Maka dari itu, kolaborasi ini juga menjalin silaturahmi antara masyarakat dan mahasiswa untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Sinergi antar pihak ini menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan sehat.

Pelaksanaan program partisipasi masyarakat dan mahasiswa menjaga kebersihan lingkungan didasarkan pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan *To Know, To Understand, To Plan, To Act*, dan *To Reflect* (Pransinartha *et al.*, 2025). Maka dari itu, seluruh kegiatan yang dilakukan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekaligus mempererat hubungan pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Oleh karena itu, pada dasarnya masyarakat menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan guna melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Namun dalam hal meningkatkan pemahaman tersebut sangat dibutuhkan motivasi yang berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun dari Lembaga-lembaga yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Kegiatan menjaga kebersihan sungai dan kampus merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan mahasiswa, di mana masyarakat dapat berperan aktif melalui kerja bakti, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kampanye lingkungan yang menumbuhkan kesadaran kolektif. Sedangkan mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dengan menginisiasi program edukasi, penelitian, dan aksi nyata seperti gerakan bersih sungai, penyediaan tempat sampah terpilah, serta sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan, kolaborasi keduanya tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di ruang publik maupun ruang akademik.



**Gambar 1. Persiapan Program Acara Bersih-bersih.**

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan *rembug* warga, yaitu forum diskusi yang melibatkan mahasiswa dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan. Melalui proses tersebut, ditemukan bahwa permasalahan sampah merupakan isu utama yang memerlukan penanganan serius (Listyawati & Zufriah, 2024). Kegiatan ini mencerminkan adanya tanggung jawab kolektif dari setiap individu terhadap tugas yang telah diberikan. Setiap peserta memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang saling melengkapi, sehingga kerja sama menjadi faktor penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Melalui forum *rembug* warga ini juga terbangun kesadaran dan komitmen bersama untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam upaya penanganan masalah sampah secara berkelanjutan.





**Gambar 2. Proses Pembersihan Rumput Liar di sungai.**

Kegiatan kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri (Prayuda *et al.*, 2025). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai gotong royong sebagai landasan utama. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pembersihan area sungai secara menyeluruh, yang mencakup penyapuan dan pengumpulan berbagai jenis sampah, seperti daun kering, plastik, serta limbah rumah tangga lainnya. Masyarakat juga melakukan pembersihan gulma atau vegetasi liar yang tumbuh di sekitar bantaran sungai, yang berpotensi mengganggu estetika lingkungan serta berdampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas ekosistem sungai.



**Gambar 3. Pembersihan Daun dan Sampah di Area Jalan.**

Kebersihan merupakan kondisi yang terbebas dari kotoran, seperti sampah, debu, dan bau tidak sedap. Menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan, merupakan langkah preventif untuk mencegah penyebaran kotoran dan mikroorganisme patogen penyebab penyakit (Leimena *et al.*, 2025). Setiap individu tentu mendambakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan memiliki peran penting sebagai modal dasar dalam pembangunan manusia di Indonesia, mengingat kualitas lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 4. Hasil Pemungutan Sampah di Area Sungai.**

Aksi bersih sungai yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran penting dalam mengatasi masalah pencemaran yang merugikan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sungai yang tercemar tidak hanya mengancam ekosistem lokal, tetapi juga dapat menyebabkan dampak negatif bagi pemukiman di sekitarnya (Sofiana *et al.*, 2023). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berhasil membersihkan area yang terkontaminasi, yang merupakan langkah awal untuk mengurangi dampak limbah terhadap kualitas lingkungan. Maka dari itu, proses ini tidak hanya membantu dalam membersihkan sungai, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang dampak negatif limbah terhadap ekosistem. Lingkungan yang bersih merupakan dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menyediakan ruang bagi flora dan fauna untuk berkembang biak tanpa terhambat oleh pencemaran.



**Gambar 5. Pembersihan di Area Kampus.**

Kondisi kebersihan lingkungan di kampus menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian dari seluruh civitas akademika. Meskipun kampus ini telah menyediakan fasilitas kebersihan seperti tong sampah yang tersebar di berbagai sudut, tingkat kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan masih sangat rendah (Mutma'inah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, banyak mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan kampus sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Rendahnya kesadaran ini terlihat dari

perilaku membuang sampah sembarangan yang masih sering terjadi. Bahkan, ketika tong sampah berada dalam jarak yang tidak terlalu jauh, beberapa mahasiswa tetap memilih untuk membuang sampah sembarangan.



**Gambar 6. Pembersihan Lahan Kosong Kampus.**

Pembersihan lahan tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya inisiatif dan partisipasi aktif mahasiswa sebagai bagian integral dari komunitas kampus. Pendidikan lingkungan yang komprehensif terbukti efektif dalam membentuk perilaku *pro*-lingkungan, meningkatkan kesadaran terkait kesehatan, serta memperkuat ketahanan keluarga (Negara *et al.*, 2025). Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan selama ini masih terbatas pada aktivitas yang bersifat klasikal atau program insidental. Padahal, mahasiswa memiliki potensi signifikan sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan kampus, khususnya melalui kegiatan keilmuan dan pengabdian yang berbasis pada kerja nyata.



**Gambar 7. Pembuangan Rumput yang Menumpuk di Lahan Kosong.**

Pembersihan lahan merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan digunakan sebelum ditanami oleh berbagai jenis tanaman yang telah ditentukan (Rizqi *et al.*, 2025). Proses pembersihan lahan



dimulai dengan penghilangan gulma dan sampah yang tersebar di area lahan agar kondisi lahan menjadi lebih kondusif untuk penanaman. Dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa alat kebersihan seperti sapu, sabit, cangkul, dan sekop untuk mempercepat proses pembersihan serta memastikan hasil yang optimal. Kegiatan pembersihan lahan juga berfungsi untuk memungkinkan pengamatan lebih spesifik terhadap kondisi lahan setelah dilakukan pembersihan, sehingga dapat dilakukan penilaian dan perencanaan lanjutan secara lebih akurat.



**Gambar 8. Semua Mahasiswa dan Masyarakat yang Ikut Berpartisipasi dalam Program Bersih-bersih.**

Kegiatan ini layak dijadikan sebagai contoh praktik baik dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks konservasi lingkungan berbasis komunitas. Dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar, bukan sekadar objek kegiatan, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial dan lingkungan dapat dimulai dari tindakan kecil yang dilaksanakan secara kolaboratif (Pratama *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik *geosite* lainnya di wilayah Indonesia, sehingga semangat pelestarian lingkungan tidak terbatas pada satu lokasi saja, melainkan berkembang menjadi gerakan sosial yang berakar dari masyarakat dan mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan hidup.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, civitas akademika, dan masyarakat sekitar kampus mampu meningkatkan kebersihan lingkungan kampus secara nyata. Melalui tahapan perencanaan, aksi bersama, serta refleksi partisipatif, kegiatan seperti kerja bakti, pembersihan sungai, pembersihan area kampus, dan pengelolaan lahan kosong berhasil menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa berperan efektif sebagai agen perubahan melalui edukasi dan aksi nyata, sehingga terbentuk budaya gotong royong dan kepedulian lingkungan yang lebih kuat. Program ini tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada peningkatan sikap, kesadaran kolektif, dan komitmen bersama terhadap keberlanjutan kebersihan lingkungan kampus.

## SARAN

Pihak kampus juga perlu menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpilah, area hijau, dan sistem pengelolaan sampah yang memadai agar partisipasi masyarakat lebih efektif. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar kampus penting dilakukan, misalnya melalui kegiatan gotong royong atau pelatihan pengelolaan sampah, sehingga dampak kebersihan meluas ke lingkungan luar kampus. Kegiatan yang berkelanjutan mengenai pola partisipasi masyarakat serta efektivitas peran mahasiswa dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan kampus yang lebih ramah lingkungan. Dengan keterlibatan aktif seluruh elemen kampus, kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab, tetapi juga menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan akademik.

## REFERENSI

- Azah, N., Al Fatih, M., & Abror, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 66-73.
- Darmayanti, E. P., Rasyidnita, P., Safira, R. A., Mulyana, G., Ardiansyah, F., & Abdillah, R. (2025). Studi Intervensi *Mezzo* dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1014-1021. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.197>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74-85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Fitrah, C. N., Azis, A., Hasyim, H., & Mambela, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Alternatif Kantong Plastik di Dusun Mappasaile Kabupaten Maros. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 8-14. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.8-14>
- Habibah, F. U., Fitri S, M., Dzulhilmi, M. A., Nuriyah, A., Desty M, L., Izzah, M., Mustafid, M. F. H., Mahardini, S. A., & Naba'ul, N. A. (2025). Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kawasan Desa Jatisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 121-132. <https://doi.org/10.54082/jpmii.637>
- Leimena, H. E. P., Tuhumury, F. D. A., Patty, A. D., Patty, Z., Patty, E. S., & Tupamahu, B. (2025). Gerakan Bersih Lingkungan: Aksi Nyata Pembersihan Sampah dalam Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 46-51.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Ayun, D. Q., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2023). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Sabandar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Babakti*, 3(2), 152-162.



<https://doi.org/10.53675/babakti.v3i2.1297>

- Listyawati, I. H., & Zufriah, D. (2024). Pengaruh *Academic Support* dan Lingkungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 71-78. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1319>
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.58812/ejimes.v1i01.24>
- Mutma'inah, M., Fatimatul K, D., Masithoh, D., Refalenawati, R., Nisa', R. C., Azzahra, D. J., & Kalsum, T. A. (2025). Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih di UIN Walisongo Bersama IKANMAS (Ikatan Mahasiswa Semarang). *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(1), 20-24. <https://doi.org/10.30867/pade.v7i1.2319>
- Negara, D. S., Darmawan, D., Saputra, R., Pakpahan, N. H., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Arifin, S. (2025). Pengembangan Lahan Kosong Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga dan Jambu oleh Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 88-98.
- Pransinartha, P., Lana, I. A., Manik, W. D., Putri, K. M., Lim, T. R. O., Wijaya, N. J., Octaberi, Z., Yumi, Y., Kristisia, J., Utary, J., Peronica, O. N., Mahestriabella, O., & Ginting, M. S. D. B. (2025). Program KKN IAKN Palangka Raya di Desa Garung: Pembuatan Bak Sampah, Edukasi Kebersihan, Aksi Bersih, dan Pembentukan Satgas Relawan sebagai Upaya Penguatan Kebersihan Lingkungan. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 292-306.
- Pratama, T. A., Dharmasetiawan, D., & Susanto, B. F. (2021). Fresya Jaya Laundry di Kelurahan Tembilahan Hulu Kecamatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 10(2), 160-172. <https://doi.org/10.32520/jam.v10i2.3733>
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., Hasibuan, N. S., Ginting, E. R. C. B., Ginting, M. B., Ginting, T. G. B., Simarmata, A. P. B., Daeli, M., Nainggolan, D. M., Sembiring, A. A. N., & Liana, L. (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong serta Pembuatan Taman di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.1395.vol2iss1no01pp01>
- Rizqi, A. N., Muzakki, K., & Masrichah, S. (2025). Akuntabilitas Program Jimpitan: Perancangan Laporan Keuangan melalui Adaptasi Teknologi sebagai Peningkatan Gotong Royong Masyarakat. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 242-247. <https://doi.org/10.55732/703hme48>
- Sinaga, R., Tarigan, R. Y., Panjaitan, H. Y. F., Sihalohe, S., Damanik, W. T., Sinaga, V. U., Siagian, J., Manik, R. S., Situmorang, R., & Pardede, W. S. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan lingkungan di Desa Parlondut. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(02), 41-48. <https://doi.org/10.1395.volliss2no02pp41>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (*Partisipatory Action Research*) Tantangan dan Peluang dalam



**Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 236-247

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

---

Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan  
Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.  
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>

Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>